

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk menjalankan tugas sehari-hari karena mereka tidak dapat bertahan hidup sendiri. Dalam menjalani aktivitas manusia seringkali dipertemukan dengan suatu permasalahan, salah satu dari sekian masalah yang dialami manusia yaitu remaja. Remaja seringkali disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, disebut demikian karena perawakan tubuh yang telah dewasa, namun pemikiran dan karakteristik masih berada pada masa anak-anak, sehingga dari pemikiran dan karakteristik tersebutlah dapat memicu muncul sebuah permasalahan.

Siswa usia sekolah menengah atas yang berkisar remaja 14-24 tahun, tergolong pada masa eksplorasi yang mana menurut Super (1994) menuturkan pada masa eksplorasi terdapat tugas-tugas perkembangan seperti : 1) memiliki rasa percaya diri yang kuat, 2) mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar, 3) mampu mengidentifikasi jurusan kuliah yang paling sesuai dengan potensinya, 4) mampu memilih pekerjaan dengan cermat, dan 5) mampu mengatur waktu dengan baik, mengurangi waktu senggang, dan memprioritaskan karier (Partino, HR. 2008). Prastiwi, A. R. (2015) pun menuturkan bahwa Ketika remaja belajar membedakan antara alternatif kejuruan

yang diinginkan dan yang dicita-citakan, minat karier mereka sering kali menjadi bahan refleksi pada masa remaja akhir. Menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dapat diterima di setiap tingkat adalah tanda bahwa remaja telah mencapai kematangan karier.

Dalam menentukan sebuah karier tentu tidaklah mudah, maka perlu persiapan dan bantuan dalam merencanakan masa depan para siswa dengan memberikan pendidikan dan bimbingan karier yang berkelanjutan. Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling karier di sekolah adalah layanan informasi, yang sangat penting untuk membantu siswa menghindari berbagai masalah yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkembang secara pribadi, sosial, akademis, atau profesional. Hidayati (2015) menyatakan bahwa hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh dan memahami berbagai informasi melalui layanan informasi, yang kemudian dapat mereka gunakan untuk memandu pengambilan keputusan mereka sendiri, yang diharapkan bisa menentukan rencana pilihan karier.

Salah satu sekolah yang paling disukai di Subang, baik secara akademis maupun ekstrakurikuler, adalah SMA Negeri 2 Subang. Karena mayoritas siswa di sekolah ini berasal dari keluarga menengah ke bawah, maka tidak jarang mereka memiliki sumber daya Pendidikan serta fasilitas yang kurang memadai. Peneliti melakukan survei awal dengan menggunakan metode wawancara tak terstruktur kepada Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Subang dan berdasarkan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa terdapat hambatan dalam menjalankan pelayanan bimbingan konseling yang telah dirancang karena

pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa menjadi terbatas karena tidak ada jumlah waktu yang ditentukan untuk layanan ini. Hal ini tentu saja menyebabkan beberapa layanan terutama layanan informasi karier tidak berjalan dengan baik, yang berarti bahwa siswa yang mendapatkan layanan ini tidak mendapatkan informasi karier yang penting dan hal tersebut memengaruhi siswa dalam memahami perencanaan karier secara intensif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Subang, Dia mengungkapkan bahwa karena dia sering berganti-ganti jurusan yang diminatinya, dia tidak memiliki tujuan karier yang jelas. Beberapa siswa ingin langsung bekerja setelah lulus, sementara yang lain ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun masih belum yakin dengan jurusan mana yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Selain memiliki pemahaman yang buruk tentang lingkungan kerja, para siswa juga tidak dapat memahami diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan potensi.

Walaupun mengalami tantangan tersebut, ibu Evfi Nurhafizah selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Subang menuturkan bahwa saat sebelum terjadinya *Covid-19*, beliau beserta rekan guru BK yang lain berinisiatif untuk mengadakan grup melalui media sosial *WhatsApp* dengan siswa kelas XII untuk berbagi informasi yang dibutuhkan peserta didik. Setelah pembagian informasi melalui *WhatsApp Group* tersebut, disaat jam kosong atau istirahat siswa dan siswi akan mendatangi ruangan BK untuk mendapatkan konsultasi mengenai layanan informasi karier tersebut. Terlebih bagi siswa kelas XII yang di masa mendatang akan menghadapi tahapan penyaringan masuk perguruan tinggi,

disinilah peran penting dari perencanaan karier yang harus disiapkan oleh guru BK agar siswa-siswi memiliki gambaran dan rencana yang baik untuk masa depan yang sesuai keinginan.

Bardick, et al (2006) mengungkapkan jika, setiap orang perlu merencanakan karier mereka, terutama saat mereka mendekati masa remaja. Salah satu jenis tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar proses perkembangan, khususnya di bidang profesional, berfungsi dengan baik adalah perencanaan karier untuk masa depan. Perencanaan karier yang dimulai pada masa remaja melalui proses eksplorasi diri dan pengetahuan karier merupakan kombinasi tindakan yang mengarah pada kematangan karier, di samping sebagai salah satu indikasi tugas perkembangan.

Sehingga perencanaan karier merupakan tahapan penting karena dapat membimbing orang lain menuju tujuan karier yang profesional. Dengan demikian, perencanaan karier yang efektif akan memastikan bahwa proses pengembangan, khususnya di bidang karier, berjalan semulus mungkin. Bardick, et. al (2006) mengungkapkan jika sejumlah prosedur perencanaan karier yang baik adalah langkah pertama menuju manajemen karier yang efektif. Sehingga perencanaan karier harus dilakukan dari sedini mungkin, di mana proses perencanaan karier menitikberatkan untuk memilih sasaran karier dengan mengetahui bagaimana cara atau tahapan dalam mencapai karier yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki.

Sehingga berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karier

terhadap Perencanaan Karier (Penelitian pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang)”).

### **1.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada bagaimana Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperluas kajian keilmuan mengenai Layanan Informasi Karier juga pada kajian keilmuan Perencanaan Karier, yang terkhusus di bidang Bimbingan Konseling Islam. Sehingga, dapat memberikan manfaat sebagai informasi mengenai Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi khalayak umum untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan layanan perencanaan karier terhadap perencanaan karier, khususnya bagi siswa, konselor atau guru BK di lembaga terkait :

- 1) Siswa, diharapkan dapat menambah dan memahami perencanaan karier untuk masa depan yang dilaksanakan melalui layanan informasi karier
- 2) Konselor atau Guru BK, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan perencanaan karier untuk siswa dan siswi melalui layanan informasi karier
- 3) Lembaga, diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun dan meningkatkan pemahaman siswa juga konselor atau guru BK mengenai perencanaan karier melalui layanan informasi karier

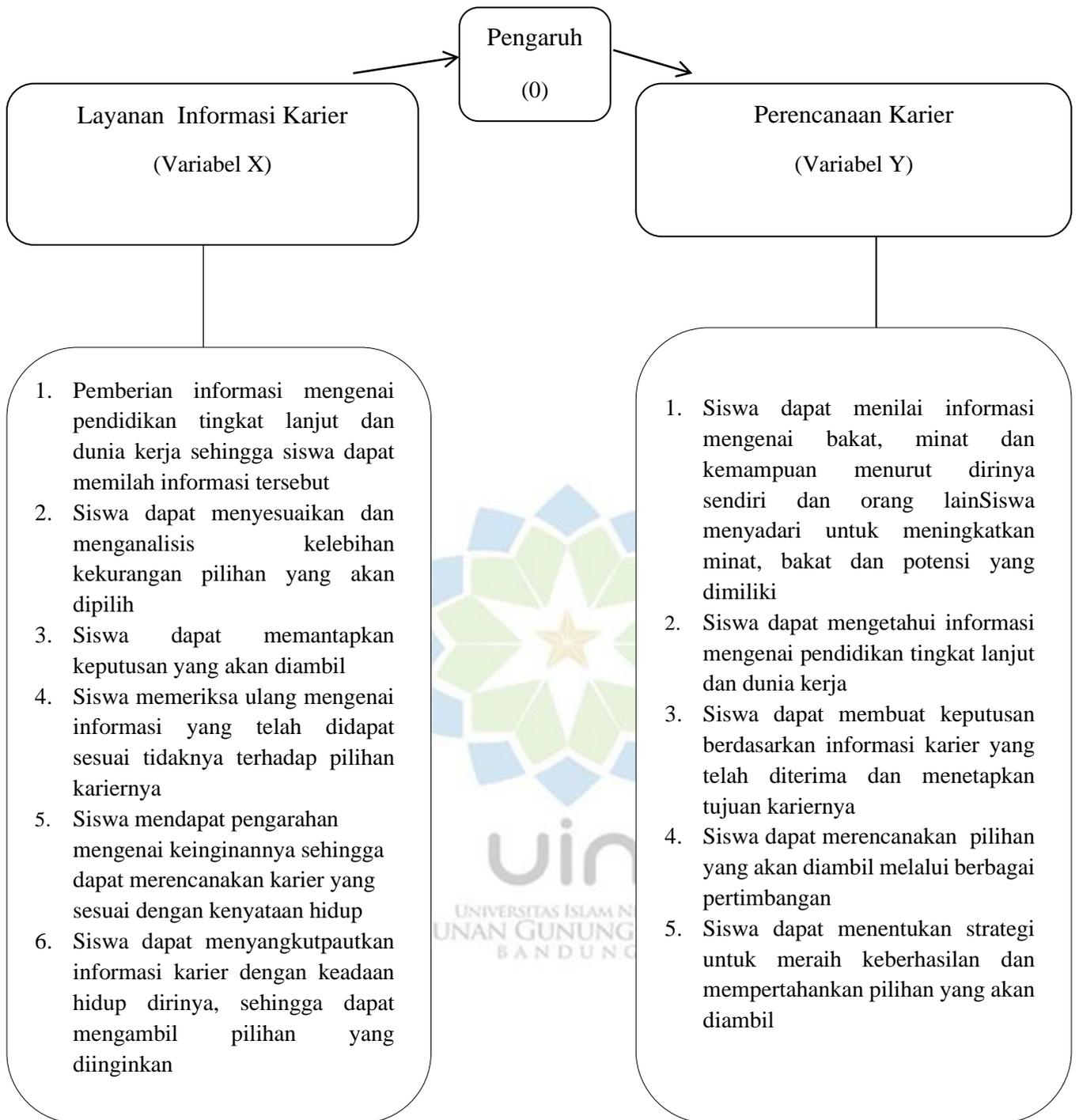
#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir menurut Mutmainah (2024) ialah suatu landasan konseptual yang membantu menyusun pandangan menyeluruh tentang hubungan antara teori dan faktor-faktor kunci yang dianggap penting dalam konteks suatu masalah. Kerangka penelitian dirancang dalam bentuk desain penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey yang menetapkan variable X yaitu Layanan Informasi karier dan variable Y Perencanaan Karier.

Karier adalah hal yang harus direncanakan sejak dini, terlebih di masa kini di mana karier merupakan puncak dari kehidupan yang bisa mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik. Namun, ketidaksesuaian dalam karier bisa menjadi suatu masalah baru, karena tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Saat memutuskan untuk menentukan karier di usia sekolah menengah atas, ada kemungkinan seseorang atau lebih tepat seorang siswa memilih karier dengan jurusan yang prospek kerjanya mumpuni tapi tidak menyesuaikan dengan kemampuan atau mengikuti karier dengan jurusan yang telah di rencanakan orangtua. Sehingga, merencanakan karier mempunyai peranan penting di masa sekolah usia menengah, Perencanaan karier memiliki beragam peran yang salah satunya untuk mempersiapkan diri dalam menyusun pilihan karier dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing (Simamora 2011). Siswa diminta untuk mempersiapkan diri dalam menyusun pilihan karier dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing yang mana saat di sekolah usia menengah seharusnya siswa telah bisa mengenali diri sendiri yang akhirnya dalam kesempatan belajar pun dapat dimanfaatkan dengan baik alhasil mampu memahami minat, bakat, potensi dan kemampuan diri. Melalui layanan informasi karier, siswa dapat memperoleh berbagai macam informasi yang berkaitan dengan pendidikan tingkat lanjut dan pekerjaan, Hidayati, Rachma (2015) mengungkaplan jika layanan informasi karier ialah layanan dimana siswa menerima dan memahami berbagai informasi mengenai informasi belajar, pergaulan, pendidikan lanjutan hingga informasi dunia kerja,

sehingga di masa yang akan datang siswa dapat merencanakan karier yang sesuai.

Selain itu, guru Bimbingan Konseling mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan informasi karier sehingga siswa bisa menentukan perencanaan karier sendiri. Orang tua pun tak luput berperan penting dalam memberikan *support system* kepada siswa, sehingga siswa akan merasa percaya diri dengan pilihan kariernya. Layanan informasi karier memungkinkan membantu siswa dalam memperoleh informasi sehingga siswa dapat memilah informasi tersebut dan menyesuaikan dengan kelebihan kekurangan pilihan dengan kemampuan diri yang selanjutnya siswa dapat memantapkan keputusan yang akan diambil, setelah itu siswa memeriksa kembali pilihan karier dengan bantuan oleh BK atau Orang Tua sampai siswa terarah dalam menentukan karier yang sesuai dengan kenyataan hidup (Winkel, 2012). Setelah menguasai informasi karier, Zlate, M (2004) menuturkan siswa diharapkan dapat merencanakan karier dengan menilai diri mengenai bakat, minat dan kemampuan terhadap informasi karier mengenai pendidikan tingkat lanjut atau dunia kerja, dan dari sanalah siswa dapat membuat keputusan melalui berbagai pertimbangan, sehingga siswa bisa merencanakan strategi keberhasilan atau kegagalan untuk mempertahankan pilihan yang akan diambil (Antoni, E 2010). Dengan layanan informasi karier diharapkan terdapat pengaruh besar terhadap siswa dalam merencanakan karier, sehingga kedepannya siswa tidak lagi mengalami ke Gundahan dalam menentukan karier.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

## 1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian didasarkan pada uraian kerangka berfikir, maka dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis Nol : Tidak terdapat Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier
- 2) Hipotesis Alternatif : Terdapat Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier

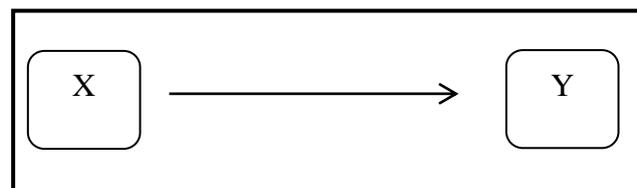
## 1.7 Langkah-langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi pada salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Subang yang beralamat di Jl. Raya Dangdeur No.KM.5, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41212.

### 1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dan pendekatan menggunakan desain penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Paradigma dan Pendekatan

Keterangan :

X : Layanan Informasi Karier

Y : Perencanaan Karier

### 1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei untuk mengumpulkan data secara organik dari lokasi tertentu melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan metode lainnya (Sugiyono, 2013).

### 1.7.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1.7.4.1 Jenis data

Karena penelitian ini menggunakan data angka dan memprosesnya melalui analisis statistik, maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun data yang akan diteliti dalam penelitian ialah turunan dari variable yang di teliti mengenai layanan Informasi Karier yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Subang mengenai Perencanaan Karier.

#### 1.7.4.2 Sumber data

Adapun sumber data pada penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer berasal langsung dari subjek penelitian; secara spesifik, Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang dan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Subang

- 2) Sumber data sekunder

Hasil dari penelitian ilmiah yang dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, tesis, dan referensi lain yang berkaitan

dengan variabel penelitian ini digunakan sebagai sumber data sekunder.

### 1.7.5 Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dan Sampel dalam penelitian ialah sebagai berikut :

#### 1.7.5.1 Populasi

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang mencakup hal-hal atau orang-orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat (Sugiyono, 2013).

Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ialah siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 2 Subang dengan jumlah 392 orang, berikut tabel jumlah siswa kelas XII berdasarkan kelas :

Tabel 1. 1 Jumlah Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Subang

No	Kelas	Jumlah
1	XII MIPA 1	33
2	XII MIPA 2	34
3	XII MIPA 3	33
4	XII MIPA 4	34
5	XII MIPA 5	33
6	XII MIPA 6	33
7	XII MIPA 7	31

8	XII MIPA 8	34
9	XII IPS 1	32
10	XII IPS 2	33
11	XII IPS 3	31
12	XII IPS 4	31
Jumlah		392

#### 1.7.5.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013). Peneliti mengambil populasi yaitu jumlah keseluruhan siswa kelas XII baik MIPA maupun IPS terdiri dari 12 kelas yang berjumlah 392 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dan ambang batas toleransi kesalahan 5%, jumlah sampel ditentukan karena jumlah 392 siswa tidak mungkin diambil semua.

Rumus Slovin: Penentuan Jumlah Sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah Sampel

E = Taraf kesalahan

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin, diketahui jika 79,51 siswa menjadi ukuran sampel dari populasi 392 orang, dan peneliti bulatkan menjadi 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive Sampling* di mana sampel ditentukan dengan menentukan suatu pertimbangan (Sugiyono, 2013) yaitu sampel ditunjuk oleh peneliti yang memiliki kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas XII yang merupakan anggota grup Layanan Informasi Karier di WhatsApp Group
- 2) Siswa yang mengikuti program Layanan Informasi Karier
- 3) Siswa yang pernah mengikuti konsultasi karier bersama guru BK

#### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

##### 1.7.6.1 Observasi

Observasi menurut Sutrisnos Hadi (1989) adalah proses kompleks yang terdiri dari mekanisme biologis dan psikologis yang berbeda (Sugiyono, 2013). Adapun observasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Subang karena adanya dugaan bahwa

informasi tertentu, khususnya yang berkaitan dengan guru BK dan siswa di SMA Negeri 2 Subang, hanya dapat diketahui melalui observasi langsung ke lokasi penelitian.

#### 1.7.6.2 Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terencana yang dilakukan oleh peneliti tanpa mengikuti aturan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2013). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebelum penelitian, dan terdiri dari pernyataan-pernyataan tersebut dikirim ke guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Subang.

#### 1.7.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner tentang “Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Perencanaan Karier”. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan permintaan kepada responden untuk merespons serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis (Sugiyono, 2013). Angket yang digunakan di penelitian ialah jenis angket langsung yang tertutup dan skala pengukuran angket yang digunakan peneliti ialah skala *likert* yang memberi penilaian ke dalam 4 skor yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Responden pada penelitian ialah siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 2 Subang.

## 1.7.7 Validitas dan Reliabilitas

### 1.7.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses yang digunakan untuk memastikan bahwa alat penelitian, seperti kuesioner atau tes, secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur (Mutmainah, 2024). Tujuan digunakan uji validitas ialah untuk mengukur keakuratan instrument penelitian. mengacu pada tingkat signifikansi 0,5 dari *Degree of Freedom* (DF). Instrumen dapat dianggap valid jika  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel.

### 1.7.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas proses data yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid untuk analisis selanjutnya dengan mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan acak dalam pengukuran (Mutmainah, 2024). Reliabilitas adalah kemampuan instrumen untuk secara konsisten menghasilkan temuan yang sama ketika penelitian diulang dalam beberapa waktu. Jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0.7, instrumen dapat dikatakan reliabel.

## 1.7.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif digunakan untuk analisis data. Statistik yang mengevaluasi data dengan memberikan penjelasan deskriptif tentang data yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan yang luas dikenal sebagai statistik deskriptif. Data yang dilakukan pada penelitian dibantu menggunakan aplikasi *IBM SPSS*

*Statistics 25.0* pada komputer dengan langkah analisis data sebagai berikut :

#### 1.7.8.1 Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah nilai residual terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Jika nilai residual terdistribusi secara teratur, maka model regresi dianggap baik. Menurut Kolmogorov Smirnov, residual terdistribusi normal jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , dan sebaliknya.

#### 1.7.8.2 Uji Korelasi

Dengan aplikasi SPSS versi 25 dan algoritma korelasi Pearson, Uji Korelasi dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen berhubungan.

#### 1.7.8.3 Uji Regresi Sederhana

Metode yang cocok untuk memeriksa dampak pada variabel independen dan dependen adalah uji regresi dasar (Sugiyono, 2017). Dengan nilai probabilitas 0,05, maka jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, juga sebaliknya.

#### 1.7.8.4 Uji koefisien determinasi

Salah satu metode yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap potensi variabel dependen adalah uji koefisien determinasi. Koefisien korelasi ( $r$ ) dikuadratkan untuk menghasilkan koefisien.